

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian ada beberapa hal yang dapat digaris bawahi sebagai makna yang terkandung dari temuan temuan dilapangan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Profil motivasi intrinsik siswa yang berada pada kisaran rata-rata merupakan potensi alamiah yang dapat dikembangkan dengan penggunaan dan penerapan metode baru yang memerlukan pengkajian dan penelaahan lapangan yang komprehensif baik dari segi siswa, lingkungan maupun aspek-aspek terkait lainnya tak terkecuali metode pembelajaran berbasis masalah yang mempunyai karakter tersendiri yang memerlukan dukungan sistem, karena metode pembelajaran berbasis masalah mempunyai implikasi penilaian yang lebih menekankan pada proses daripada hasil.

2. Profil kemampuan berpikir kritis yang mayoritas berada pada kemampuan rata-rata, dengan beberapa anak berada pada level kemampuan tinggi dan rendah menunjukkan keberagaman kemampuan yang dapat ditingkatkan dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi adanya pengembangan yang mampu memfasilitasi semua level kemampuan. Dalam hal ini pembelajaran berbasis masalah mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi keberagaman kemampuan tersebut.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan pada setting penelitian ini metode pembelajaran berbasis masalah tak memberi pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan motivasi instrinsik (*academic self conceipts*) pada kelas perlakuan dibandingkan dengan kelas yang masih menggunakan metode lama. Hal ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwasannya metode pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang memerlukan pengkajian dan penelaahan komprehensif berulang-ulang untuk dapat memotivasi siswa.

4. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah telah secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Kiansantang dalam pembelajaran IPS, hal ini berarti metode tersebut mempunyai potensi yang kuat untuk melatih dan membimbing siswa sebagai pembelajar yang mandiri, berpijak pada asumsi bahwa metode pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah metode yang memberi ruang besar bagi siswa untuk mengelola dirinya sendiri. Dengan kata lain siswa dilatih untuk menggunakan skema berpikir yang dimilikinya untuk menilai, memilah dan memilih informasi yang bermanfaat bagi pemecahan masalah sehingga tumbuh konsep-konsep baru secara alamiah dalam diri siswa.

Meskipun demikian perlu ditekankan disini bahwasannya hasil penelitian ini sangat kontekstual artinya berkaitan erat dengan kondisi-kondisi real SDN kiansantang yang sedikit banyak memberi kontribusi pada hasil penelitian. Pada dasarnya metode pembelajaran berbasis masalah memiliki hal-hal yang berkaitan erat dengan peningkatan motivasi instrinsik, seperti tantangan, rasa ingin tahu, kerja sama persaingan dan pengakuan.

B. Rekomendasi

Berkenaan dengan kesimpulan di atas beberapa hal perlu digarisbawahi sebagai rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

pertama, bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan titik tolak perlunya diadakan pengkajian empiris yang lebih mendalam dan intensif tentang penerapan metode pembelajaran berbasis masalah berkaitan dengan motivasi intrinsik dan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.

Kedua, bagi praktisi pendidikan guru atau kepala sekolah, pembelajaran berbasis masalah akan memberi nuansa baru pada pembelajaran sesuai dengan tuntutan paradigma pembelajaran baru yang berpusat pada siswa sebagai metode alternatif untuk menjawab tantangan zaman.

Ketiga, bagi pengambil kebijakan, hal yang perlu direkomendasikan terkait dengan filosofis pembelajaran, yaitu bahwasannya pendidikan bukan untuk membekali siswa dengan jawaban terbaik untuk menghadapi permasalahan dalam hidupnya, akan tetapi pendidikan harus diarahkan pada bagaimana melatih siswa menemukan cara terbaik menjawab permasalahan, pembelajaran berbasis masalah merupakan wahana untuk mencapai tujuan tersebut.